

# PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD GMIM BUYUNGON

**Veren Atika Indri Ottay<sup>1</sup>, Widdy H.F Rorimpandey<sup>2</sup>, Kartini Ester<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: [verenaiottay24@gmail.com](mailto:verenaiottay24@gmail.com), [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id),  
[kartiniester@unima.ac.id](mailto:kartiniester@unima.ac.id)

## Abstract

This research aims to determine the use of the *Tiktok* application as a mathematics learning medium in improving the learning outcomes of fifth grade students at GMIM Buyungon Elementary School. This research method uses the classroom action research method, which consists of planning, implementing actions, observing and reflecting in two cycles. The research subjects were 14 fifth grade students at GMIM Buyungon Elementary School. The results of the research show that fifth grade students at GMIM Buyungon Elementary School are more interested in learning mathematics using the *Tiktok* application. Students' activeness, their attention, and their improvement when completing evaluation questions show an increase in the quality of the learning process. The improvement can be seen from the students' learning completeness where in cycle I it was 68.57%, and in cycle II it increased to 87.85%. So there was an increase in the mastery score of student learning outcomes from cycle I to cycle II.

**Key word** : *Tiktok* Application, Learning Outcomes

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Buyungon. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas V di SD GMIM Buyungon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD GMIM Buyungon lebih tertarik untuk belajar matematika dengan menggunakan aplikasi *Tiktok*. Keaktifan siswa, perhatian mereka, dan peningkatan mereka saat menyelesaikan soal evaluasi menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dimana pada siklus I diperoleh 68,57%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,85%. Maka terjadi peningkatan skor ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci** : *Aplikasi Tiktok, Hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang penting, yakni sebagai kekuatan yang menentukan prestasi dan produktivitas. Pendidikan sebagai kekuatan yang berarti memiliki kewenangan yang cukup kuat, maksudnya ketika seseorang menginginkan suatu kehidupan yang lebih baik, maka proses untuk mencapai keinginan itu tidak lain melalui pendidikan (Anwar, 2015).

Di era teknologi saat ini, pembelajaran yang unik dan inovatif khususnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting. Pemanfaatan teknologi saat ini sangat diperlukan karena memudahkan setiap aktivitas, salah satunya dalam bidang pendidikan yakni media pembelajaran. Guru pada era globalisasi saat ini dituntut harus mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi sesuai perkembangan zaman saat ini, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dimana pada saat ini telah didukung dengan banyaknya konten-konten menarik yang mudah dijumpai dalam sebuah aplikasi media social, salah satunya aplikasi yang melekat pada dunia pendidikan yaitu aplikasi *TikTok*.

Aplikasi *TikTok* merupakan sebuah *platform* media sosial yang memungkinkan pemakainya menciptakan video berdurasi 15 detik sampai 10 menit disertai dengan berbagai macam pilihan fitur seperti musik, stiker filter dan beberapa fitur kreatif lainnya (Rahardaya, 2021). Popularitas Aplikasi *TikTok* ini memungkinkan banyak pengguna terutama kalangan anak muda yang memanfaatkan *platform* ini untuk memperoleh informasi dan pengetahuan

yang dikemas padat dan jelas melalui konten dalam aplikasi *TikTok*. Aplikasi *TikTok* memberikan akses penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten menarik dan edukasi bagi kalangan penggunanya. Ada banyak *content creator* yang menyajikan konten pengetahuan, hal ini sependapat dengan (Rahmana, P. N. & Damariswara, R. 2022) yang didukung oleh Kemendibudristek Republik Indonesia dalam program #samasabelajar yaitu aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada siapapun untuk meningkatkan hasil belajar dan berbagi inspirasi pada masyarakat melalui konten edukasi pada aplikasi *TikTok*.

Pengembangan multimedia interaktif dapat meningkatkan inovasi pembelajaran di abad 21 dan mendukung proses dalam perkuliahan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, (Rorimpandey, 2021). Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada, dapat mendukung kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran (K.Ester, 2023). Media *TikTok* dapat menjadi alternatif media pembelajaran matematika, dengan materi pelajaran yang dirasa sulit. Aplikasi *TikTok* dianggap menarik dengan gaya dan lagu yang dapat menghipnotis peserta didik dalam mendengarkan video pembelajaran yang berdurasi singkat (Zahroh, dkk : 2023)

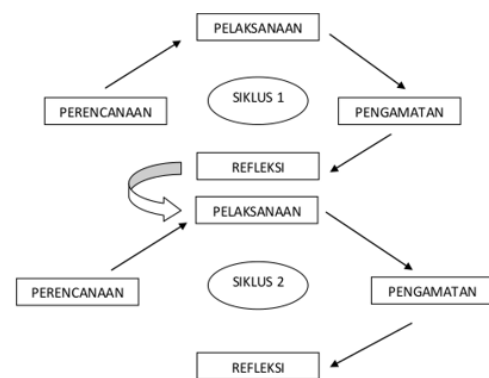
Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas V SD GMIM Buyungon terdapat beberapa permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa, yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, seperti dalam mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik khususnya dalam mata pelajaran matematika. Siswa merasa bosan dan

mengantuk ketika sedang belajar matematika karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Salah satu penggunaan alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Inovasi media pembelajaran yang cocok untuk siswa adalah video pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk komunikasikan materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga memahami isi materi karena dapat di ulang-ulang dan bisa belajar di manapun dan kapanpun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika melalui video pembelajaran. Dalam perkembangan teknologi sekarang salah satu yang paling menonjol adalah aplikasi *TikTok* yang sangat populer di kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Dengan adanya aplikasi *TikTok* diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan. Dalam aplikasi *TikTok* terdapat video pembelajaran yang unik dan menarik untuk menarik perhatian siswa karena setiap konten mempunyai makna tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran Matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan guru sekolah dasar dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pemanfaatan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran guna dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc.Tagart (Zainal Aqib 2006:31) terdiri dari empat komponen: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/Tindakan, 3) Observasi/Pengamatan, 4) Refleksi.



### Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc.Tagart (Zainal Aqib 2006:31) terdiri dari empat komponen: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/Tindakan, 3) Observasi/Pengamatan, 4) Refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas yaitu siswa kelas V SD GMIM Buyungon dengan jumlah siswa 14 orang, 6 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes, pertama teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data partisipasi siswa pada setiap tahapan-tahapan penelitian. Kedua dilakukan pada awal dan akhir, dan digunakan untuk mendapatkan data tingkat penguasaan materi dari siswa.

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk

mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung presentase ketuntasan belajar. Menurut Trianto (2012:64) pencapaian hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai  $\geq 75\%$  maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2011:63).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diambil dari Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Buyungon dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh wali kelas. Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

### Siklus I

Dalam tahap ini peneliti meminta bantuan dari wali kelas dan satu rekan pendamping untuk menyebutkan fakta objektif saat peneliti menyelesaikan pengalaman pendidikan. Melalui pendampingan wali kelas dan satu rekan

pendamping peneliti lebih mudah mengetahui hambatan dan keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti memberikan lembar observasi siklus I pada wali kelas dan satu rekan pendamping yang membantu peneliti untuk mencari tahu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan memanfaatkan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar pada siklus I belum mencapai hasil maksimal dengan presentase dari jumlah peserta didik 14 orang, diantaranya 6 orang yang sudah tuntas dan 8 orang yang belum tuntas. Maka, hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Data Hasil Evaluasi Siklus I**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah	Tuntas Belajar	
		10	15	20	25	30		100	Tuntas
1	PL	10	15	20	10	15	70	✓	
2	AK	10	15	10	10	15	60		✓
3	CA	10	5	20	25	30	90	✓	
4	YR	10	15	10	10	15	60		✓
5	WS	10	15	10	10	15	60		✓
6	GR	10	5	20	25	30	90	✓	
7	RM	10	15	20	10	15	70	✓	
8	RN	10	5	10	25	30	80	✓	
9	QK	10	15	10	10	15	60		✓
10	TA	10	15	10	10	15	60		✓
11	IW	10	15	10	10	15	60		✓
12	GT	10	5	10	25	30	80	✓	
13	CT	10	15	10	10	15	60		✓
14	MM	10	15	10	10	15	60		✓
Jumlah							960		

Dari data di atas maka presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini dapat di peroleh :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : jumlah skor total

Jadi, jumlah ketuntasan siswa

$$\frac{960}{1400} \times 100\% = 68,57\%$$

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dengan memanfaatkan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pecahan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih belum tuntas. Hal ini terlihat ketika hasil belajar siswa masih ada 8 orang peserta didik yang belum memenuhi rata-rata ketentuan KKM, secara aspek hasil belajar yang ditentukan yaitu dibawah 75. Selain itu dari hasil pengamatan baik dari pihak pengamat maupun praktisi sendiri, diperoleh data antara lain, siswa masih berinteraksi dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, suasana kelas masih kacau sehingga mereka tidak dapat mendengar dengan jelas audio yang ada pada video pembelajaran di aplikasi *Tiktok*, dan siswa juga masih belum memahami materi dengan baik. Peserta didik mengalami kesulitan pada soal evaluasi tepatnya pada cara penyelesaian soal. Jadi peneliti merencanakan lagi kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir oleh peneliti, ditemukan hasil observasi berupa pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Hal ini terlihat dari kondisi siswa dari siklus sebelumnya yang masih ada beberapa kekurangan dalam penyelesaian soal evaluasi dan pada siklus II terlihat peningkatan dari hasil belajar siswa yang pada siklus I masih ada 8 peserta didik yang belum tuntas, tapi pada siklus II ini sudah 14 peserta didik yang bisa melampaui di atas rata-rata yang ditentukan oleh KKM. Hasil

pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan memanfaatkan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Evaluasi Siklus II**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah	Tuntas Belajar	
		10	15	20	25	30		Tuntas	Belum
1	PL	10	5	20	25	30	90	✓	
2	AK	10	5	10	25	30	80	✓	
3	CA	10	15	20	25	30	100	✓	
4	YR	10	5	10	25	30	80	✓	
5	WS	10	5	10	25	30	80	✓	
6	GR	10	15	20	25	30	100	✓	
7	RM	10	5	20	25	30	90	✓	
8	RN	10	15	20	25	30	100	✓	
9	QK	10	5	10	25	30	80	✓	
10	TA	10	5	20	25	30	90	✓	
11	IW	10	5	10	25	30	80	✓	
12	GT	10	15	20	25	30	100	✓	
13	CT	10	5	10	25	30	80	✓	
14	MM	10	5	10	25	30	80	✓	
<b>Jumlah</b>							1230		

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : jumlah skor total

Jadi, jumlah ketuntasan siswa  
 $\frac{1230}{1400} \times 100\% = 87,85\%$

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Hal ini di buktikan

dengan hasil belajar yang diperoleh semua peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar di atas rata-rata dengan hasil 87.85 %.

### Pembahasan

Hasil penelitian diambil dari Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Buyungon dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh wali kelas. Dalam pelaksanaan tindakan yaitu melakukan perencanaan seperti menyusun rancangan tindakan pembelajaran berupa persiapan mengajar seperti; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penerapan model pembelajaran, berbagai instrumen penilaian, menyediakan media dan bahan ajar yang akan perlukan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya melakukan tindakan seperti dengan memanfaatkan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan yaitu, pertama orientasi peserta didik pada masalah dimana peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep dasar pecahan dan alat peraga yang di demostrasikan oleh guru. Kemudian guru menanyakan tentang bahan/gambar konsep pecahan yang didemostrasikan guru misalnya: "Coba hitung ada berapa potong bagian dari pizza tersebut?" , peserta didik

menanggapi pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru menayangkan video pembelajaran menggunakan aplikasi *Tiktok* pertama tentang penjumlahan pecahan campuran (<https://vt.tiktok.com/ZSN2vhGa3/>), kedua penjumlahan pecahan campuran dengan sama penyebut (<https://vt.tiktok.com/ZSN2vXQC8/>), ketiga tentang penjumlahan pecahan campuran dengan beda penyebut (<https://vt.tiktok.com/ZSN2vMcde/>), peserta didik menganalisis informasi dari penayangan video tersebut. Kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, dimana guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang dengan kemampuan yang berbeda (rendah, sedang dan tinggi). Ketiga Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik tentang menyelesaikan masalah dengan soal mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, dan penjumlahan dua pecahan campuran dengan penyebut berbeda dan sama penyebut, dan setiap kelompok mulai mengerjakan soal LKPD, disaat peserta didik mulai mengerjakan soal LKPD gurupun membimbing siswa yang kesulitan atau kurang memahami soal yang diberikan. Keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, gurupun meminta setiap kelompok menyajikan hasil kerja mereka didepan kelas (perwakilan kelompok) dan tiap kelompok secara teratur menyajikan hasil kerja mereka didepan kelas. Kelima Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan soal evaluasi pembelajaran pada setiap masing-masing siswa, soal evaluasi dikerjakan secara individu. Disaat peserta didik mulai mengerjakan soal guru

mengamati cara kerja peserta didik dalam mengisi soal evaluasi. Soal pun dikumpulkan dan kemudian guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru pun menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini tentang operasi hitung pecahan, dan siswa menyimak penjelasan guru tentang pembelajaran yang sudah berlangsung dan kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Kemudian melakukan pengamatan atau observasi, pada tahap ini peneliti meminta bantuan dari wali kelas dan satu rekan pendamping untuk menyebutkan fakta objektif saat peneliti menyelesaikan pengalaman pendidikan. Melalui pendampingan wali kelas dan satu rekan pendamping peneliti lebih mudah mengetahui hambatan dan keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti memberikan lembar observasi pada wali kelas dan satu rekan pendamping yang membantu peneliti untuk mencari tahu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dan memanfaatkan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran.

Sehubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wisnu Nugroho Aji, adalah aplikasi *TikTok* bersama dengan pengguna metode dan teknik yang tepat, dapat memanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran menggunakan aplikasi *TikTok*, perbedaan terletak pada materi yang digunakan penelitian untuk mengembangkan materi matematika, sedangkan Wisno Nugroho Aji pada materi Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD GMIM Buyungon mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Peningkatan ini dapat dilihat pada siklus I dan siklus II dimana hasil belajar meningkat. Hal ini berdasarkan pemanfaatan aplikasi *TikTok* dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh peneliti. Karena dengan memanfaatkan aplikasi *TikTok* dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu memecahkan persoalan dengan pemikirannya sendiri, dengan begitu siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis dan akan terbiasa berpikir logis. Sehingga apabila hal ini terus diterapkan dengan baik maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin meningkat. Dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan bersifat aktif sehingga siswa akan memiliki kepercayaan terhadap hasil pandangan pemikirannya tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu dari siklus I sampai siklus II, KKM hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun hasil, hal ini terlihat dari siklus I sebanyak 6 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik yang belum tuntas, dengan hasil belajar yang diperoleh 68,57 %. Pada siklus II sebanyak 14 peserta didik yang tuntas, dengan hasil belajar yang diperoleh 87,85 %. Dengan begitu, pemanfaatan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Buyungon.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan bagaimana pemanfaatan aplikasi

*Tiktok* sebagai media pembelajaran Matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan dengan materi pokok operasi hitung pecahan, dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,57%, sedangkan pada siklus II hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh yaitu 87,85%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian juga dapat dilihat bahwa respon siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Tiktok*, siswa mampu memahami dan menyelesaikan masalah lewat media yang diterapkan menggunakan aplikasi *Tiktok*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. 2015. *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Tabuni, L., Legi, M., & Ester, K. (2023). penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iii sd negeri sarongsong. *edu primary journal*, 4(1), 48-54.
- <https://tekno.kompas.com/read/2022/09/23/06500047/tiktok-now-hadir-di-indonesia-meluncur-sebagai-aplikasi-terpisah?page=all>
- kemendikbud. 2014. permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan ri.
- Rahardaya, A. K. 2021. Studi Literatur Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308-319.
- Rahmana, P. N., & Damariswara, R. 2022. pemanfaatan aplikasi *tiktok* sebagai media edukasi di era generasi Z. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(02), 401-410.
- Trianto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Zahroh, F. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Siswa MI Salafiyah Barek Pucanganom Kecamatan Kebonsari Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).